

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, hingga berkembang pula perubahan-perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat. Dewasa ini, modernisasi telah menjadi tantangan yang tak terhindarkan di berbagai belahan dunia. Modernisasi memiliki konsekuensi positif dan negatif. Salah satu efek atau akibat negatif dari modernisasi adalah adanya perilaku konsumen yang berlebihan di masyarakat sehingga menimbulkan fenomena hiperrealisme.

Hiperrealitas adalah kenyataan tiruan yang meniru kenyataan tertentu, namun cara manipulasi memisahkan realitas tiruan dari yang aslinya. Teori surealisme pertama kali dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Dalam sureal ada istilah masyarakat konsumen. Semua lapisan masyarakat, tanpa memandang usia atau kelas sosial, tersapu arus deras konsumerisme.<sup>1</sup> Konsumen di sini adalah orang-orang yang diproduksi oleh kapitalisme global. Ini adalah masyarakat yang keberadaannya hanya dapat dilihat melalui diferensiasi barang konsumsi.<sup>2</sup>

Masyarakat saat ini tidak hanya dikenal sebagai masyarakat modern, tetapi juga berkembang sebagai masyarakat postmodern. Masyarakat modern tidak puas dengan menjamurnya barang dan jasa sejak memasuki

---

<sup>1</sup>Fauzia Ika Yunia dan Riyadi Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perpektif Maqasid al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. I, hlm. 18

<sup>2</sup>Selu Margaretha Kushendrawati, *Hiperrealitas dan Ruang Publik*, (Jakarta: Penaku, 2011), hlm. 47.

postmodernisme. Hal ini semakin meningkat, terutama terkait dengan perubahan gaya hidup. Menurut Jean Baudrillard, dengan bangkitnya postmodernisme, prinsip-prinsip modernisme juga terancam runtuh.<sup>3</sup>

Dengan berkembangnya dunia teknologi, banyak terjadi perubahan pada masyarakat itu sendiri. Misalnya perkembangan media dan aplikasi yang membuat kehidupan modern tidak terkendali. Orang mau tidak mau harus memilih apa yang akan dikonsumsi di media sosial. Media menawarkan berbagai macam sugesti, baik positif maupun negatif. Nyatanya, banyak aktivitas belanja kita sehari-hari yang tidak didasari pertimbangan matang.

Berbelanja sebagai bentuk konsumsi saat ini sedang mengalami transformasi fungsional. Berbelanja dulunya adalah cara mencari nafkah, namun kini berbelanja sudah menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, pembelian tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi pembelian juga dapat menunjukkan kedudukan atau status sosial seseorang, Anda mungkin kehilangan realitas sejati Anda. Gaya hidup yang ada di media, seperti pergaulan bebas yang merajalela dan hidup boros, dianggap keren, dan banyak yang menyebutnya ketinggalan zaman jika tidak diikuti.

Pengguna media sosial mulai melonjak di pedesaan seperti Desa Say Apung Jaya di Kabupaten Tanjung Balai. Konsumsi yang ditawarkan media sosial bervariasi. Fenomena surrealisme dan masyarakat konsumtif saat ini tengah terjadi di kalangan penduduk Desa Say Apung Jaya, Kecamatan Tanjung Balai, Provinsi Asahan. Dengan perkembangan kemajuan teknologi

---

<sup>3</sup>Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Cet. 2, hlm. 199.

saat ini, keindahan dan budaya sedikit demi sedikit menghilang. Di tengah lingkungan yang ramah, kata 'keren' yang terdengar oleh warga desa Say Apung Jaya, khususnya para remaja, memiliki arti bahwa mereka harus mengikuti perkembangan zaman. Remaja siap untuk meninggalkan bangku sekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, atau bisa juga menjadi kebiasaan gaya hidup. Konsumsi di sini adalah tindakan manipulasi sosial,

Jean Baudrillard, pencetus istilah hiperrealitas, berpendapat bahwasanya manusia hidup di zaman simulakra yang dimana kenyataan asli dan dunia budaya menghilang dengan cepat. Keadaan dunia dipadati dengan gambar dan simbol peristiwa yang telah menggantikan pengalaman nyata. Perkembangan teknologi digital sangat erat kaitannya dengan proses pemodelan yang disertai dengan manipulasi visual.<sup>4</sup> Begitu pula di Desa Say Apung Jaya di Kecamatan Tanjung Balai, nilai-nilai kemanusiaan yang asli sedikit demi sedikit mulai menghilang. Tidak banyak orang yang berteman di media sosial dan memilih mengikuti gaya yang berkembang di media sosial daripada mengikuti realita/kenyataan yang sudah mapan.

Sebagian besar masyarakat-konsumen menjadikan tren sebagai kriteria yang menentukan identitas dan kualitasnya. Pakaian yang dia kenakan dan barang yang dia gunakan menentukan dirinya. Item dan tren yang terlihat di media dengan cepat diikuti atau dikonsumsi dan menjadi kebiasaan orang. Salah satu contohnya adalah iklan di televisi dan internet. Iklan pemutih wajah, penurunan berat badan, bahkan kosmetik dapat memikat orang untuk

---

<sup>44</sup>Martadi, *Hiper-realitas Visual*, Nirmana, Vol. 5. No. 1. Januari 2003, hlm. 85.

membeli produk yang diiklankan. Tanpa berpikir dua kali, orang membeli apa yang mereka lihat.

Perkembangan teknologi dan smartphone yang terus berkembang dari berbagai model memikat para remaja. Status sosial dan pertemanan ditunjukkan dengan kecanggihan smartphone. Fashion ala K-pop sudah tidak asing lagi bagi anak muda. Dengan akses belanja yang mudah seperti belanja online, orang tidak memiliki kendali untuk mengikuti hobinya. Mengikuti tren yang sedang naik daun, ia menciptakan surealis di masyarakat. Realitas nyata yang ada pada manusia terbawa begitu saja di zaman zaman dan globalisasi.

Agama harus mampu menawarkan tuntunan dan pilihan untuk menangkal pengaruh negatif media, khususnya di era globalisasi. Islam merupakan agama yang dapat menjawab semua masalah saat ini di masyarakat. Untuk menghadapi tantangan globalisasi, khususnya di masyarakat, kita membutuhkan motivasi, inspirasi dan keyakinan. Al-Qur'an memiliki banyak hadis dan ulama yang membahas isu-isu yang muncul di masyarakat modern, termasuk isu-isu surreal. Dalam Islam, bahkan ketika orang memiliki kekayaan yang cukup, semua yang mereka lakukan dikontrol, digunakan dengan hemat, dan dimaksimalkan. Di dalam Al-Qur'an, manusia diberi aturan bagaimana mengelola hartanya, seperti yang terdapat pada ayat 3, 177, 195 dan 215 surat al-Baqarah.

Mengenai surealisme dan budaya masyarakat konsumen, tujuan aktivitas manusia, khususnya penggunaan kekayaan dalam Islam, tidak boleh

dilebih-lebihkan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini dalam surat al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

**Artinya:** “Dan (hamba-hamba Allah yang beriman adalah) orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih

Adapun dalam hadist HR. Ibnu Majah disebutkan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثنا يزيد بن هارون. أنبأنا همام عن قتادة، عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كُلُوا واشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُؤْ مَا لَمْ يَخَالِطْهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ. (رواه ابن ماجه)

**Artinya:** “Abu Bakar bin Abi Syaibah bercerita kepada kami Yazid bin Harun bercerita kepada kami Hamam menceritakan kepada kami dari Qotadah dari Umar bin Syuaib dari Ayahnya dari Kakeknya berkata Rosulullah Saw bersabda: makanlah dan minumlah dan bersedekahlah berlebihan-lebihan atau sombong. (HR. Ibnu Majah).<sup>5</sup>

Pembahasan ayat Alquran dan Hadits menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kita untuk tidak melebih-lebihkan sesuatu. Dari sudut pandang Islam, tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dalam realitas, seperti pakaian, kosmetik, perilaku, budaya.

Perilaku konsumtif dan hiperrealitas dalam Islam termasuk kepada perilaku yang mengikut hawa nafsunya tanpa kendali dirinya sendiri. Kelebihan, jika tidak disadari, memperburuk kondisi seseorang atau orang lain. Penduduk desa Sai Apung Jaya mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui fenomena modernisasi dan

---

<sup>5</sup>Mamluatul Choiriyah, Skripsi: *Hadis-hadis tentang Larangan Israf dan Makhilah (Studi Ma'ani al-Hadis)*, (Surakarta: IAIN, 2017), hlm. 24.

postmodernisme yang berkembang pesat di masyarakat dari sudut pandang Islam. Tidak hanya itu, berdasarkan filosofi tersebut, hiperrealitas juga berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, keagamaan, dan psikologis seseorang.

Berdasarkan pemaparan dan realita di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam dan menemukan bahwa fenomena *hiperrealitas*. yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai berkembang dengan cepat dan berpengaruh negatif terhadap nilai keagamaan dan diri seseorang dan penelitian ini tidak terlepas dengan pandangan agama Islam terhadap *hiperrealitas*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perspektif Islam tentang hiperrealitas?
2. Apa saja bentuk-bentuk hiperrealitas yang terjadi di masyarakat desa Sei. Apung Jaya?
3. Apa saja dampak dari perilaku hiperrealitas?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, peneliti telah memasukkan beberapa definisi yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

## 1. *Hiperralitas*

Menurut KBBI, *Hiper* berarti menunjukkan lebih atau lebih,<sup>6</sup> Dan kata *realitas* adalah *realitas*.<sup>7</sup> Menurut Jean Baudrill, hiperrealitas yaitu pertanda munculnya berbagai macam realitas artifisial yang bahkan lebih realistis dari yang sebenarnya.<sup>8</sup> Hiperrealitas adalah realitas yang melampaui dirinya sendiri, meskipun tidak memiliki kemiripan dengan realitas aslinya.<sup>9</sup>

Dalam kajian ini, hiperrealitas berarti melampaui berlebihan atau batas seperti pembelian yang tidak perlu dan pemborosan, yang dalam Islam disebut sebagai *Israf* (berlebihan atau di luar batas akal) dan disebut *Tabjir* (membuang-buang kekayaan).

## 2. *Perspektif*

Perspektif adalah cara merepresentasikan apa yang Anda lihat pada bidang horizontal dalam tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Perspektif pun artinya sudut pandang atau sudut pandang.<sup>10</sup>

## 3. *Islam*

Islam merupakan salah satu agama yang ada di dunia ini. Menurut KBBI, Islam merupakan agama yang dimana ajaran-ajarannya diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>11</sup> Agama dalam bahasa Inggris, yaitu *agamadan* agama Latin. *Religare* artinya mengikat erat dan *religare*

---

<sup>6</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 547.

<sup>7</sup>Grup Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hal.

<sup>8</sup>Selu Margareta Khushendravati, *Surrealisme dan...*, hal. 120-121.

<sup>9</sup>Yasraf Amir Piliang, *A Folded World: Cultural Realities Approaching the Third Millennium and the Death of Postmodernism* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm.16.

<sup>10</sup>Grup Pengeditan, *Kamus Bahasa...*, hlm.1167.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hlm. 601.

artinya membaca kembali.<sup>12</sup> Agama yaitu doktrin, sistem yang mengatur tentang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (iman), aturan ibadah, dan aturan tentang hubungan dan keadaan antara orang-orang yang menganut kepercayaan itu.<sup>13</sup>

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan beberapa uraian masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perspektif Islam tentang hiperrealitas.
2. Untuk bentuk-bentuk hiperrealitas yang terjadi di masyarakat desa Sei Apung Jaya.
3. Untuk mengetahui dampak-dampak dari perilaku hiperrealitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Tentunya hal ini juga ada manfaatnya dalam penelitian, dan sejauh menyangkut manfaat penelitian ini, ada harapan kita dapat menambah khazanah ilmiah baru pada ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan aplikasi teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan penilaian bagi generasi sekarang dan mendatang di Desa Sai Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Secara teoritis, karya ini

---

<sup>12</sup>Lauren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. 4, hal. 12

<sup>13</sup>Grup Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hal.



berdampak besar pada nilai-nilai ilmiah yang berkaitan dengan filsafat sosial dan agama. Ke depan diharapkan membawa kemajuan dan perbaikan sosial dan keagamaan bagi masyarakat desa Sei. Apung Jaya, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan.

## **2. Manfaat Praktis**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai acuan, atau sebagai dasar penyusunan laporan dan kajian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi bagi masyarakat Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai, generasi sekarang dan mendatang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Kajian yang dilakukan oleh Ahmad Yusuf pada tahun 2018 dalam rangka penelitian program 'Komunikasi dan Penyiaran Islam' adalah 'kajian hiperrealitas dalam simulacrum jejaring sosial antara mahasiswa IAIN Purwokerto KPI Instagram'. Adanya simulacra hiperrealitas ditemukan di kalangan mahasiswa KPI IAIN Purwokerto, khususnya pengguna Instagram. Yang menyamakan karya ini dengan karya Ahmad Yusuf adalah sama-sama membahas surreal. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tempat kajian dan obyek kajian, dan penulis menggunakan pandangan-pandangan agama Islam dalam penelitiannya.

2. Makalah ini diterbitkan pada tahun 2018 oleh Rani Oktavia berjudul 'Perilaku Konsumen Mempertimbangkan Prinsip Konsumsi Islam' sebagai bagian dari program penelitian 'Ekonomi Syariah' di Bidang Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor yang memicu perilaku konsumsi masyarakat muslim di Desa Kargomuro adalah faktor keyakinan dan sikap yang terbesar, dan faktor penyebabnya adalah warga. Desa Kargomuro yang belum sepenuhnya memahami prinsip konsumsi Islami. Kesamaan antara karya Rani Octavia dengan karya ini adalah sama-sama membahas perilaku konsumen dan hiperreality dalam perspektif Islam di masyarakat. Ada perbedaan di mana Anda belajar dan apa yang Anda pelajari.
3. Sebuah studi tentang penulisan majalah oleh Maria Eventi, "Hiperrealitas Toko Online dan Perilaku Konsumen Melalui Jejaring Sosial Online." Menurut hasil penelitian ini, dengan berkembangnya teknologi, surreal yang ada di jejaring sosial telah menyebabkan munculnya perilaku konsumen, sehingga menghilangkan peran objek produk yang sebenarnya di toko online, dan konsumsi bukan untuk kebutuhan. hanya untuk memuaskan keinginan mereka. Kemiripan antara karya Maria Peristiavathy dengan yang satu ini adalah sama-sama membahas surealis yang mendorong perilaku konsumen. Perbedaannya, di sisi lain, sebuah penelitian yang ditulis oleh Maria Peristiavati menyatakan hal tersebut.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini membahas tentang seperti apa *hipperrealitas* dalam perspektif Islam desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Oleh karena itu jenis penelitian ini termasuk studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dikaji secara deskriptif.

Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada saat ini dan merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>14</sup>

### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah orang, benda, lembaga (organisasi), dan lain-lain yang sifatnya sedang diteliti.<sup>15</sup> Informan survei ini adalah warga Desa Sai Apung Jaya, Kecamatan Tanjung Barai, Provinsi Asahan, tokoh agama Desa Say Apung Jaya, dan Kepala Desa Sei Apung Jaya, Informan survey difokuskan pada tokoh agama, pelajar, ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat yang sudah mengetahui perkembangan masyarakat di Desa Sei Apung Jaya.

---

<sup>14</sup> Selanjutnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. dua puluh satu.

<sup>15</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2002), hlm. 65.

### 3. Sumber Informasi

#### a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data ataupun informasi secara terbuka dengan menggunakan alat yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan beberapa tahap. tahap pertama, di mana topik penelitian utama difokuskan pada hiperrealisme dalam keyakinan agama, dan tahap kedua, pengumpulan data melalui wawancara dengan informan. , dan tahap akhir. Yakni, draf perubahan, analisis informasi yang lebih detail, dan pengumpulan data lebih lanjut dengan menyunting laporan akhir.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam berbagai format. Data sekunder berarti data pendukung yang mendukung temuan penelitian yang diperoleh berbagai sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.<sup>16</sup>

Data sekunder biasanya dalam bentuk bukti, catatan sejarah, atau laporan agregat dari arsip publik dan tidak dipublikasikan (data dokumen). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari lembaga atau dinas setempat atau pemangku kepentingan yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>16</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.113.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode *observasi*

*Observasi* dapat melibatkan perumusan masalah, membandingkan masalah, menyelidiki rincian masalah yang disajikan, dan mencoba menemukan strategi pengumpulan data yang paling tepat dan bentuk perolehan dan pemahaman.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *observasi* langsung di lapangan *observasi* *surreal* di masyarakat desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah peristiwa interaktif atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber atau orang yang diwawancarai. Wawancara yaitu percakapan tatap muka antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung tentang objek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>18</sup>

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan warga Desa Sei Apung Jaya, tokoh agama Desa Sei Apung Jaya, tokoh masyarakat Desa Sai Apung Jaya, dan lembaga lokal yaitu kepala sawah Desa Sai Apung Jaya. Jaya.

---

<sup>17</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm.111.

<sup>18</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Partisipatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang objek dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dll. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menjangkau data berupa catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, rekaman, video, dan data lainnya untuk menambah bukti penelitian ini agar lebih akurat dan akurat.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis data kualitatif yang dikerjakan dengan cara interaktif dan berlanjut sampai datanya jenuh.<sup>20</sup> Analisis data adalah proses pengelompokan dan pemilahan data ke dalam posisi-posisi yang ada guna memperoleh hasil sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis kualitatif.

Untuk menggali bagaimana hiperrealitas masyarakat Desa Sei Apung Jaya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang bertujuan untuk melukiskan gambaran situasi pula peristiwa. Analisis deskriptif kualitatif ini diawali dengan pengumpulan data menggunakan alat survei, diberi kode setelah data terkumpul, mengkategorikan dan menganalisis penyajian data, dan diakhiri dengan

---

<sup>19</sup>Samus, *Kualitatif, Kuantitatif, Teori Metode Meced, Metode dan Aplikasi Penelitian, Penelitian dan Pengembangan*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017), hlm. 99

<sup>20</sup>Sugishirono, *Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian*, (Bandung: PT Alfabet. 2016), hlm.246.

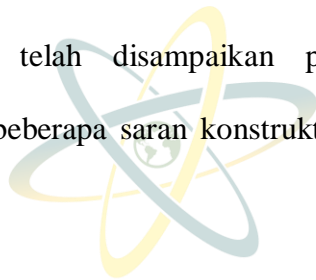
pembekalan. Strategi evaluasi data yang digunakan dalam studi kualitatif terdiri dari transkrip wawancara, reduksi fakta, evaluasi, interpretasi fakta, dan triangulasi. Dan berdasarkan hasil analisis data maka terdapat suatu kesimpulan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan makalah ini bersifat sistematis, karena pembahasan makalah ini dibagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab memiliki sub-bab yang masih berhubungan. Sistematika pembahasan yang dirujuk dalam penelitian ini adalah:

- a. Bab I merupakan pendahuluan atau bab pengantar untuk bab selanjutnya, yang berisi petunjuk-petunjuk umum. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, terminologi, metode penelitian, dan metode analisis data, serta merupakan pembahasan sistematis yang menjelaskan isi dari setiap bab penelitian ini. menyelesaikan. .
- b. Bab 2 memberikan gambaran umum tentang Desa Sei Apung Jaya. Ini termasuk deskripsi lokasi survei, struktur kepemimpinan desa, situasi geografis dan demografis desa Sai Apung Jaya.
- c. Bab III merupakan telaah teoretis yang mencakup tinjauan literatur yang meliputi konsep surrealisme, definisi masyarakat konsumen, dan definisi gaya hidup, serta membahas konsep dan perspektif islam.

- d. Bab 4 memaparkan hasil penelitian dan pembahasan surealisme dalam perspektif Islam, pandangan para ilmuwan tentang hiperrealitas, bentuk-bentuk surealisme pada masyarakat desa Sei Apung Jaya, dan pandangan masyarakat desa Sei Apung Jaya. Analisis pengaruh surealisme dan perilaku surealisme pada masyarakat desa Sai Apung Jaya.
- e. Bab V merupakan bab terakhir dan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan beberapa saran konstruktif yang relevan berdasarkan fakta lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN